

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Instalasi Hemodialisis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Berdasarkan hasil studi terhadap 150 responden, kesimpulan berikut dapat dirumuskan.

5.1.1 Karakteristik responden

Mayoritas pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis berusia > 60 tahun (42%), berjenis kelamin laki-laki (59,3%), berpendidikan sarjana (42%), dan telah menjalani terapi hemodialisis selama > 3 tahun (57,3%), yang menggambarkan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Panti Rapih sebagian besar memiliki pengalaman beradaptasi terhadap penyakit dan perawatan.

5.1.2 Gambaran dukungan keluarga

Sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga pada tingkat tinggi (81,3%), yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien merasakan adanya dukungan dari anggota keluarga selama menjalani terapi hemodialisis. Dukungan tersebut membantu pasien menghadapi penyakit kronik melalui perhatian emosional, bantuan dalam menjalani pengobatan, penyampaian informasi, serta motivasi untuk terus menjalani terapi secara rutin. Sementara itu, responden yang memiliki dukungan keluarga pada tingkat sedang (18,7%) dan tidak ada responden dengan tingkat dukungan keluarga rendah. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga tetap berperan sebagai sistem pendukung utama bagi pasien gagal ginjal kronik selama menjalani terapi hemodialisis.

5.1.3 Gambaran kualitas hidup

Sebanyak 96% responden memiliki kualitas hidup dalam kategori cukup, menandakan kemampuan adaptasi yang baik terhadap penyakit dan terapi,

sementara sisanya berada pada kategori baik (4%) dan tidak ada yang masuk dalam kategori kurang.

5.1.4 Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup

Analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS Panti Rapih Yogyakarta ($p = 0,234$).

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta disarankan untuk mengembangkan program khusus guna meningkatkan kualitas hidup pasien GJK yang menjalani hemodialisis, sehingga taraf hidup pasien yang saat ini berada pada kategori cukup dapat ditingkatkan menjadi kategori baik. Program tersebut dapat berupa edukasi terpadu berbasis biopsikososiospiritual, meliputi pengelolaan penyakit, kepatuhan terapi, pengaturan nutrisi dan pembatasan cairan, dukungan psikologis, pemenuhan kebutuhan spiritual, serta peningkatan kemampuan adaptasi pasien selama menjalani terapi hemodialisis.

5.2.2 Bagi Perawat

Perawat disarankan untuk melakukan asesmen komprehensif terhadap berbagai faktor penentu kualitas hidup pasien seperti aspek fisik, psikologis, spiritual, koping, kepatuhan, dan social, guna merancang intervensi keperawatan yang tepat dalam rangka menjaga serta meningkatkan taraf hidup pasien.

5.2.3 Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien disarankan tetap disiplin menjalani jadwal hemodialisis, pengobatan, serta pembatasan cairan dan nutrisi, sementara keluarga diharapkan terus memberikan dukungan emosional, informatif, dan instrumental untuk membantu proses adaptasi serta keberhasilan perawatan pasien penyakit kronik.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji variabel lain yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis seperti kecemasan, depresi, spiritualitas, komorbiditas, hingga dukungan tenaga medis, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif.